



**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI EKS KARESIDENAN  
PEKALONGAN TAHUN 2020-2024**



**MEILINA**

**NIM. 40122098**

**2026**



**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI EKS KARESIDENAN  
PEKALONGAN TAHUN 2020-2024**



**MEILINA**

**NIM. 40122098**

**2026**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI EKS KARESIDENAN  
PEKALONGAN TAHUN 2020-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

**MEILINA**  
**NIM. 40122098**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI EKS KARESIDENAN  
PEKALONGAN TAHUN 2020-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

**MEILINA**  
**NIM. 40122098**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilina

NIM : 40122098

Judul Skripsi : **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020-2024**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 04 Mei 2026

Yang Menyatakan



Meilina

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Meilina

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Meilina**

NIM : **40122098**

Judul Skripsi : **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2020-2024**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 04 Maret 2026  
Pembimbing,



**Indah Purwanti, M.T.**  
NIP. 19870107 201903 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161  
www.febi.uingusdur.ac.id email : febi@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)  
K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : Meilina  
NIM : 40122098  
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah  
Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Eks Karesidenan  
Pekalongan Tahun 2020-2024 .

Dosen Pembimbing : Indah Purwanti, M.T.

Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 05 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**,  
serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

**Husni Awali, M.M.**

**NIP. 19890929 201903 1 016**

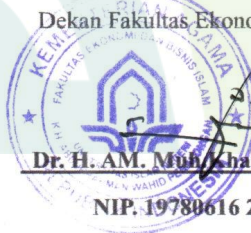
Penguji II

**Syamsul Arifin, M.E.**

**NIP. 19890831 202321 1 022**

Pekalongan, 17 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. AM. Muhiyiddin Ma'shum, M.Ag.**

**NIP. 19780616 200312 1 003**

## MOTTO

“Setiap orang bisa melampaui keadaannya dan meraih kesuksesan jika memiliki semangat dan ketekunan”  
(Nelson Mandela)

“Percayalah pada dirimu bahwa kamu mampu meraih masa depan yang sudah diinginkan, fokus pada potensi dan kemampuan diri, lalui semua proses jatuh bangunnya, tetap semangat dan jangan pernah menyerah apapun keadaannya.”  
-Penulis

“Barangsiapa bersungguh-sungguh dalam meraih sesuatu, maka ia akan mendapatkannya”  
(Imam Al-Ghazali)



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar S.E., di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Karya ini saya persembahkan dengan penuh cinta untuk penopang langkah saya Bapak Khudhori dan pintu surga saya Ibu Fathonah. Meski langkah pendidikan mereka hanya sampai sekolah dasar namun cinta, doa, perjuangan, dan kerja kerasnya mampu mengantarkan saya menjadi seorang sarjana. Terima kasih karena tidak pernah menyerah pada keadaan. Terima kasih karena tetap memberi semangat untuk saya agar terus melanjutkan pendidikan bahkan saat kehidupan terasa berat bagi kalian. Terima kasih untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan dalam sujud panjang, serta setiap pengorbanan tanpa mengenal kata lelah. Saya menyadari gelar ini bukan hanya tentang keberhasilan saya sendiri, tetapi tentang perjuangan Bapak dan Ibu yang memilih kuat demi masa depan anaknya. Semoga setiap langkah saya setelah ini menjadi jalan untuk membahagiakan mereka.
2. Kakak saya tercinta Arina Amilia, S.H., terima kasih karena sudah berkontribusi besar dalam setiap proses perjuangan saya untuk menyelesaikan pendidikan, memberikan doa,

dukungan, semangat, serta perhatian yang tidak pernah putus hingga saya mampu berada di titik ini. Adik saya tercinta Laelatul Udzma terima kasih karena sudah selalu mendoakan dan memberikan semangat.

3. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing skripsi saya Ibu Indah Purwanti, M.T., terima kasih karena selalu sabar memberikan ilmu, arahan, motivasi, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga bisa terselesaikan dengan baik.
5. Dosen Wali saya Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I, terima kasih karena telah memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
6. Terima kasih kepada seseorang yang tidak sengaja bertemu dalam organisasi, yaitu Muhammad Hafidz Mubarrok, karena sudah menjadi bagian dari proses perjalanan ini, ikut memberikan banyak kontribusi baik tenaga maupun waktu, selalu menemani saya, mendukung dan membantu, mendengarkan setiap keluhan, serta memberikan semangat agar tidak menyerah dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya Kaila Zulfa Khoirurrizki, S.E., dan Putri Camelia Rosanty, S.E., karena sudah membantu dan menemani saya sejak menjadi mahasiswa baru sampai sekarang ini, terima kasih karena sudah menjadi teman yang saling menguatkan dan membuat hari-hari terasa lebih ringan selama masa perkuliahan.
8. Terakhir, terima kasih kepada Meilina, diri penulis sendiri. Sosok anak kedua yang terus berjuang meraih mimpi agar bisa mengangkat derajat kedua orang tua. Setiap usaha yang dilakukan dan setiap doa yang selalu dipanjatkan adalah bentuk keyakinan diri penulis untuk berjuang

menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan menjadi sarjana kedua dalam keluarga. Teruslah melangkah kedepan dengan penuh keyakinan, jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam diri, hadapi tantangan nya dan terus terjang badainya, kamu layak bangga, kamu layak bahagia. *I'm so proud of you, Meilina.*



## **ABSTRAK**

### **MEILINA, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020-2024**

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial ekonomi yang masih menjadi tantangan di Indonesia, termasuk di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi serta ketimpangan pembangunan antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2020-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Populasi penelitian meliputi seluruh kabupaten dan kota di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh kabupaten dan kota di wilayah Eks Karesidenan dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, variabel IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia memiliki peran yang lebih besar dalam menurunkan tingkat kemiskinan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara parsial.

**Kata kunci: PDBR, Jumlah Penduduk, IPM, Kemiskinan.**

## **ABSTRACT**

### **MEILINA, The Influence Of Gross Regional Domestic Product (GDP), Population and Human Development Index (HDI) on Poverty Levels in the Former Pekalongan Residency in 2020-2024**

Poverty is a socio-economic problem that remains a challenge in Indonesia, including in the former Pekalongan Residency area which has a fairly high population density and development inequality between regions. This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), population, and Human Development Index (HDI) on Poverty Levels in the Former Pekalongan Residency in 2020-2024.

This study uses a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data obtained from the publication of the Central Statistics Agency (BPS) of Regencies/Cities in the former Pekalongan Residency area. The study population includes all regencies and cities in the former Pekalongan Residency area during the 2020-2024 period. The sampling technique uses a total sampling technique so that all regencies and cities in the former Residency area are used as research samples. The analysis method used is panel data regression to determine the effect of independent variables on the dependent variable.

The results showed that, partially, the GRDP and population variables had no significant effect on poverty in the former Pekalongan Residency area. The HDI variable had a significant effect on poverty levels in the former Pekalongan Residency area. Simultaneously, all three variables had a significant effect on poverty levels in the former Pekalongan Residency area. These findings suggest that improving the quality of human development plays a greater role in reducing poverty levels than economic growth and population growth, partially.

**Keywords: GDP, Population, HDI, Poverty**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. A.M. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ibu Indah Purwanti, M.T., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 04 Mei 2026

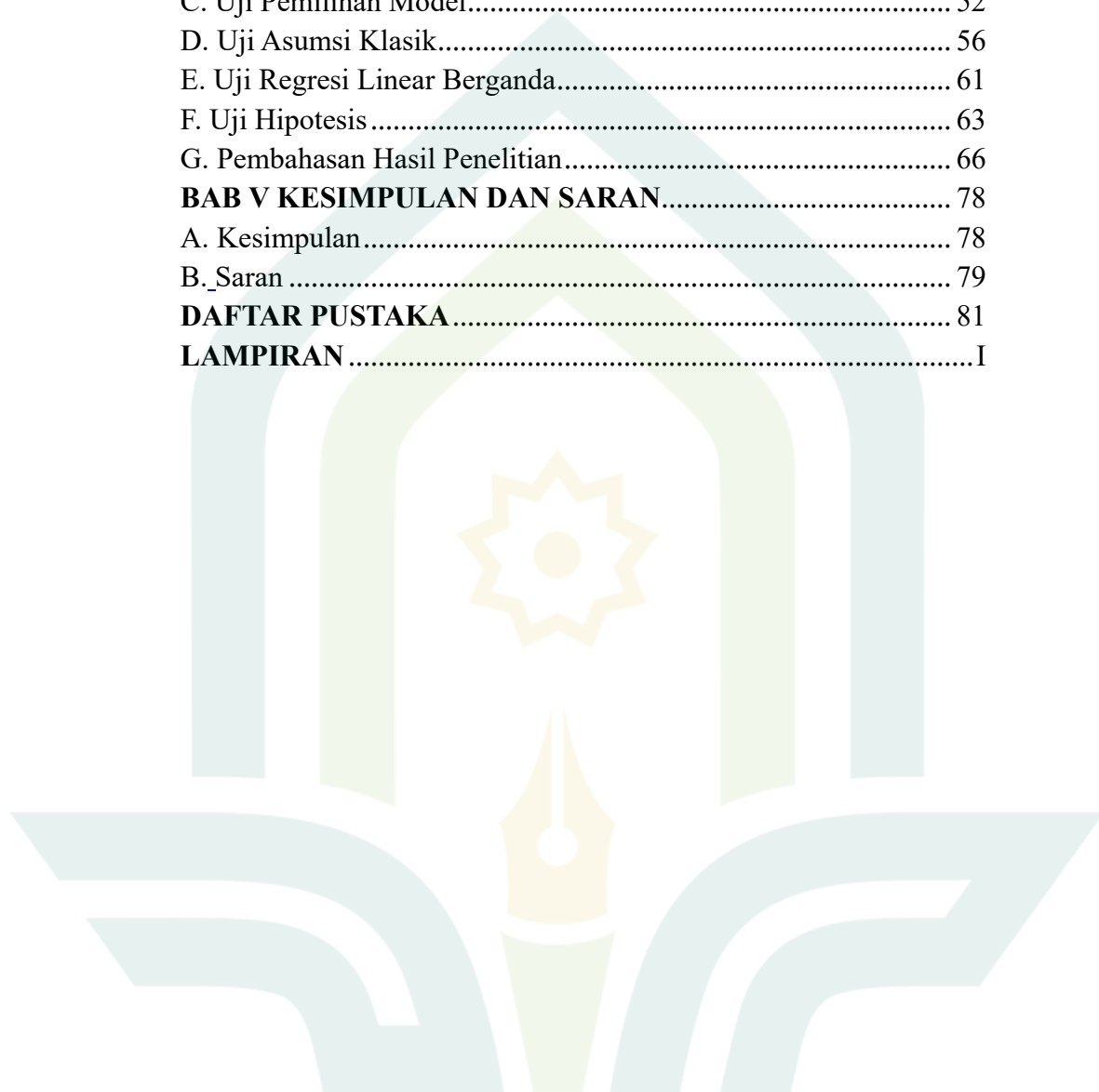


Meilina

## DAFTAR ISI

|                                             |              |
|---------------------------------------------|--------------|
| <b>JUDUL.....</b>                           | <b>i</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b> | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                 | <b>iii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>       | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>                           | <b>v</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>vi</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                         | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRACT.....</b>                        | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>           | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>xxii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                 | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                     | 8            |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....       | 9            |
| D. Sistematika Pembahasan.....              | 9            |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>           | <b>11</b>    |
| A. Landasan Teori.....                      | 11           |
| B. Telaah Pustaka.....                      | 19           |
| C. Kerangka Pemikiran.....                  | 27           |
| D. Hipotesis.....                           | 27           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>       | <b>32</b>    |
| A. Jenis Penelitian.....                    | 32           |
| B. Sumber Data.....                         | 32           |
| C. Populasi Dan Sampel.....                 | 33           |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....             | 34           |
| E. Variabel Penelitian.....                 | 34           |
| F. Metode Analisis Data.....                | 39           |

|                                                  |           |
|--------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>46</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....           | 46        |
| B. Gambaran Umum Variabel .....                  | 48        |
| C. Uji Pemilihan Model.....                      | 52        |
| D. Uji Asumsi Klasik.....                        | 56        |
| E. Uji Regresi Linear Berganda.....              | 61        |
| F. Uji Hipotesis .....                           | 63        |
| G. Pembahasan Hasil Penelitian.....              | 66        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>           | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....                              | 78        |
| B. Saran .....                                   | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                       | <b>81</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                            | <b>I</b>  |





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan penulis buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

| Huruf arab | Nama | Huruflatin        | Nama                       |
|------------|------|-------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidakdilambangkan | Tidakdilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                 | Be                         |
| ت          | Ta   | T                 | Te                         |
| ث          | Ša   | š                 | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                 | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                 | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                | Ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                 | De                         |
| ذ          | Žal  | Z                 | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                 | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                 | Zet                        |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| س  | Sin    | S  | Es                          |
| ش  | Syin   | Sy | Es dan ye                   |
| ص  | Ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘ain   | ‘  | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | G  | Ge                          |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q  | Ki                          |
| ك  | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل  | Lam    | L  | El                          |
| م  | Mim    | M  | Em                          |
| ن  | Nun    | N  | En                          |
| و  | Wau    | W  | We                          |
| هـ | Ha     | H  | Ha                          |
| ء  | Hamzah | '  | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y  | Ye                          |

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama    | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ◌َ    | Fathah  | A           | A    |
| ◌ِ    | Kasrah  | I           | I    |
| ◌ُ    | Dhammah | U           | U    |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

| Tanda   | Nama             | Huruf Latin | Nama    |
|---------|------------------|-------------|---------|
| ... َيَ | Fathahdan<br>ya  | Ai          | a dani  |
| ... َوُ | fathahdan<br>wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَتَبَ kataba  
فَعَلَ fa'ala  
سُئِلَ suila  
كَيْفَ kaifa

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa huruf harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat<br>huruf | dan | Nama                       | Huruf dan<br>tanda | Nama                   |
|-----------------|-----|----------------------------|--------------------|------------------------|
| ... َا...       |     | Fathah dan alif<br>atau ya | A                  | a dan garis<br>di atas |
| ... ِي          |     | Kasrah dan ya              | I                  | i dan garis<br>di atas |
| ... ُو          |     | Hammah dan<br>wau          | U                  | u dan garis<br>di atas |

Contoh:

قَالَ qala

رَمَى rama

قِيلَ qila

يَقُولُ yaqulu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

raudah al-athfal/raudahtul atfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madinah al-munawwarah/

al-madinatul munawwarah

طَلْحَة

talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

|          |          |
|----------|----------|
| نَزَّلَ  | nazzala  |
| الْبُرِّ | al-birra |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

|           |          |
|-----------|----------|
| الرَّجُلُ | arrajulu |
| الْقَلَمُ | alqalamu |
| الشَّمْسُ | assyamsu |
| الْجَلالُ | aljalalu |

## 7. Huruf Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

|           |          |
|-----------|----------|
| تَأْخُذُ  | ta'khuzu |
| شَيْءٍ    | syai'un  |
| النَّوْءِ | an-nau'u |
| إِنَّ     | inna     |

#### 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallaha lahuwa  
khair ar-raziqin /  
Wa innallaha lahuwa  
khairurraziqin
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillahi majreha wa  
mursaha

#### 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillahi rabbi al-‘alamin
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmanir rahim / Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaahu gafurun rahim
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillahi al-amru jami'an / Lillahil-amru jami'an

#### 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Oleh karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                          |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020–2024.....                                          | 4  |
| Tabel 2.1 Penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada periode sebelumnya .....                                                                       | 19 |
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....                                                                                                                       | 33 |
| Tabel 3.2 Penjabaran operasional dari variabel penelitian .....                                                                                          | 36 |
| Tabel 4.1 Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020 2024.....                                          | 48 |
| Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Lapangan Usaha dengan Mengacu pada Harga Konstan di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan ..... | 50 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk wilayah Eks Karesidenan Pekalongan ..                                                                                          | 51 |
| Tabel 4.4 IPM wilayah Eks Karesidenan Pekalongan .....                                                                                                   | 52 |

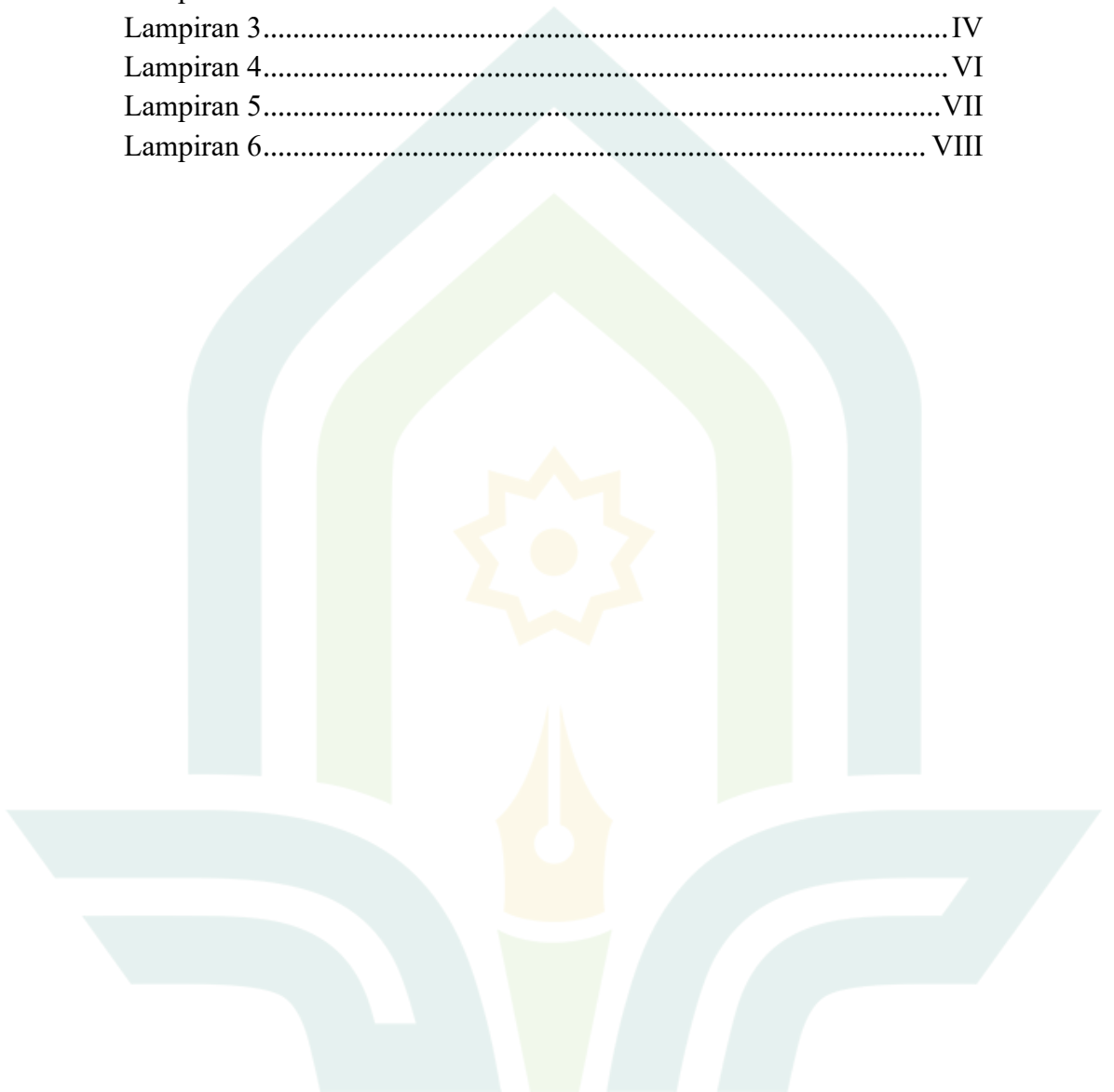


## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Peta Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan yang Berada di Provinsi Jawa Tengah ..... | 3  |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....                                                           | 27 |
| Gambar 4.1 Tren Tingkat Kemiskinan Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020-2024.....           | 47 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Chow .....                                                              | 53 |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Hausman.....                                                            | 54 |
| Gambar 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....                                               | 55 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....                                                        | 57 |
| Gambar 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....                                                 | 58 |
| Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                                                | 59 |
| Gambar 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....                                                     | 60 |
| Gambar 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....                                           | 62 |
| Gambar 4.10 Hasil Uji t.....                                                                 | 64 |
| Gambar 4.11 Hasil Uji F .....                                                                | 65 |
| Gambar 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....                                            | 66 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                 |      |
|-----------------|------|
| Lampiran 1..... | I    |
| Lampiran 2..... | III  |
| Lampiran 3..... | IV   |
| Lampiran 4..... | VI   |
| Lampiran 5..... | VII  |
| Lampiran 6..... | VIII |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan situasi ketika seseorang tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk mencukupi kebutuhan pokok dalam kehidupannya (Ningrum et al., 2020). Masalah kemiskinan bisa menyebabkan efek domino jika tidak diatasi dengan sebaik mungkin. Sebuah negara bisa mengalami keterbelakangan jika tidak sungguh-sungguh mengatasi masalah kemiskinan karena bersifat multidimensi yang memiliki kaitan dengan semua aspek dalam kehidupan manusia. Hal tersebut menjadi fokus utama bagi pemerintah supaya kemiskinan tersebut bisa segera teratasi dengan baik. Kemiskinan juga dipandang sebagai aspek yang sangat diperhatikan dalam ajaran Islam (Sany, 2019).

Berdasarkan pada informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui laporan data bahwa pada bulan Maret tahun 2022, sebanyak 9,54 persen penduduk Indonesia berada dalam kategori miskin. Hal tersebut berarti angka kemiskinan menurun sebesar 0,17 % pada September 2021 yang berada pada kisaran angka 9,71%. Maka dapat diambil kesimpulan banyaknya penduduk yang mengalami kemiskinan di negara Indonesia sejumlah 26,16 juta orang pada bulan Maret 2022, terjadi penurunan sebesar 0,34 juta jiwa dibanding dengan angka kemiskinan pada September tahun 2021. Walaupun berdasarkan data BPS persentase angka kemiskinan terjadi penurunan, bukan berarti kemiskinan di Indonesia sudah teratasi. Sebagai negara yang dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia semestinya mampu memanfaatkannya secara optimal, memiliki potensi besar untuk tampil sebagai negara maju dan berdaya saing tinggi di kancah global. Pemanfaatan sumber daya tersebut secara optimal, disertai dengan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berpihak pada kemaslahatan masyarakat, seharusnya menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan ekonomi dan

kemajuan peradaban bangsa. Tetapi faktanya masalah kemiskinan justru menjadi problem tahunan meskipun sudah dilakukan berbagai upaya dalam mengentaskan Indonesia dari masalah kemiskinan (Thohari et al., 2022).

Sebagian besar populasi masyarakat miskin di Indonesia bermukim di wilayah Pulau Jawa. Kondisi ini mencerminkan bahwa daerah tersebut menjadi pusat konsentrasi angka kemiskinan tertinggi di Indonesia, walaupun Pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan sekaligus wilayah dengan laju pembangunan yang jauh lebih cepat dibandingkan pulau-pulau lain di Tanah Air, namun tingkat kemiskinan di wilayah ini justru jauh lebih tinggi. Di balik kemajuan infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang intensif, ketimpangan sosial dan ekonomi tetap menjadi persoalan serius, sehingga menjadikan Pulau Jawa sebagai wilayah dengan konsentrasi kemiskinan yang mencolok dibandingkan dengan daerah lainnya di tanah air.

Karesidenan merupakan pembagian wilayah administratif yang diperkenalkan pada masa pemerintahan kolonial Belanda dan dipimpin oleh seorang residen. Meskipun sistem karesidenan secara administratif telah dihapus sejak awal masa kemerdekaan, istilah eks karesidenan masih digunakan untuk mengelompokkan beberapa wilayah yang memiliki kedekatan historis, geografis, dan sosial ekonomi (Dadang, 2020). Provinsi Jawa Tengah yang dulu menggunakan sistem karesidenan, terbagi menjadi enam wilayah yang dikenal sebagai eks karesidenan, yaitu Eks Karesidenan Kedu, Banyumas, Pekalongan, Pati, Semarang, dan Surakarta (Harahap et al., 2024). Wilayah Karesidenan Pekalongan, yang merupakan salah satu dari enam karesidenan di Provinsi Jawa Tengah, mencakup lima kabupaten yakni Kabupaten Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes serta dua kota, yakni Kota Tegal dan Kota Pekalongan (Putriy & Nurhayati, 2024).

Gambar 1.1 Peta Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan yang Berada di Provinsi Jawa Tengah



Sumber : <https://broonet.com/wp-content/uploads/2022/03/peta-administratif-jawa-tengah.jpg>

Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang kompleks serta tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah. Kawasan ini terdiri dari lima kabupaten (Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes) serta dua kota (Pekalongan dan Tegal) dengan jumlah penduduk yang padat, namun masih menghadapi kesenjangan dalam hal pertumbuhan ekonomi dan kualitas pembangunan manusia. Berdasarkan data BPS, Pulau Jawa menempati posisi tertinggi jumlah penduduk miskin di Indonesia, dan sebagian besar konsentrasi kemiskinan tersebut terdapat di Jawa Tengah, termasuk wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah, di mana pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang pesat belum sepenuhnya mampu menekan angka kemiskinan.

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020–2024

| No. | Kabupaten/Kota       | Persentase Penduduk Miskin (Persen Jiwa) |       |       |       |       |
|-----|----------------------|------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|
|     |                      | 2020                                     | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| 1.  | Kabupaten Batang     | 9.13                                     | 9.68  | 8.98  | 8.92  | 8.73  |
| 2.  | Kabupaten Pekalongan | 10.19                                    | 10.57 | 9.67  | 9.67  | 8.95  |
| 3.  | Kabupaten Pemalang   | 16.02                                    | 16.56 | 15.06 | 15.03 | 14.92 |
| 4.  | Kabupaten Tegal      | 8.14                                     | 8.60  | 7.90  | 7.30  | 6.81  |
| 5.  | Kabupaten Brebes     | 17.03                                    | 17.43 | 16.05 | 15.78 | 15.60 |
| 6.  | Kota Tegal           | 7.80                                     | 8.12  | 7.91  | 7.68  | 7.64  |
| 7.  | Kota Pekalongan      | 7.17                                     | 7.59  | 7.00  | 6.81  | 6.71  |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan selama periode 2020–2024 masih tergolong relatif tinggi. Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang secara konsisten menjadi daerah dengan persentase penduduk miskin yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Meskipun sebagian besar daerah menunjukkan tren penurunan tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun, penurunannya masih berlangsung secara bertahap dan belum mampu menghilangkan permasalahan kemiskinan secara signifikan.

Fenomena kemiskinan yang melanda kawasan Eks Karesidenan Pekalongan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dijelaskan dalam teori *vicious circle of poverty* atau teori lingkaran kemiskinan yang dikembangkan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953. Teori ini mengemukakan bahwa akar dari kemiskinan terletak pada rendahnya kualitas SDM, terbatasnya modal, serta kurangnya dukungan dari sektor pasar, yang secara keseluruhan menurunkan produktivitas masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. Rendahnya tingkat produktivitas menyebabkan menurunnya penghasilan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan tersebut tercermin melalui keseluruhan output ekonomi regional yang tercermin dalam PDRB. Jika nilai PDRB menunjukkan angka yang rendah maka mencerminkan pendapatan yang rendah pula, dan sebaliknya. PDRB yang tinggi menunjukkan pendapatan yang meningkat. Dampak dari rendahnya jumlah pendapatan yaitu tabungan dan investasi ikut rendah sehingga menyebabkan rendahnya akumulasi modal yang akan menjadi hambatan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan bisa menjadi penyebab terjadinya kemiskinan (Syahrani et al., 2023).

Faktor lain yang menjadi penyebab kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi yang bisa menggambarkan seberapa jauh kegiatan ekonomi yang dilakukan bisa menambah pendapatan masyarakat di waktu tertentu. PDRB bisa menjadi sebuah alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tentang akumulasi nilai seluruh produk berupa barang dan layanan yang dihasilkan dari kegiatan (Kurniawan et al., 2021). Riset yang dilaksanakan oleh Laga Priseptian dkk mengulas berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kemiskinan namun tidak menggunakan variabel PDRB. Variabel yang digunakan yaitu

Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta wilayah penelitian yang dilakukan juga tidak spesifik (Priseptian & Primandhana, 2022). Sedangkan pada peneleitian ini PDRB dan IPM digunakan sebagai variabel namun tidak menggunakan UMP dan wilayah penelitian yang dilakukan juga lebih spesifik yaitu di Eks Karesidenan Pekalongan.

Salah satu penyebab lain dari meningkatnya angka kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk atau jumlah penduduk. Pertumbuhan ini mengacu pada perubahan jumlah populasi di suatu wilayah dalam rentang waktu tertentu, data tersebut dianalisis dengan membandingkannya terhadap periode sebelumnya guna mengevaluasi dinamika pertumbuhan dan perubahan kinerja ekonomi dari waktu ke waktu. Ketika jumlah penduduk bertambah secara signifikan namun tidak diiringi dengan peningkatan kesejahteraan, maka hal ini dapat menjadi masalah serius dan berdampak besar terhadap tingkat kemiskinan, terutama di daerah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi (I. W. Hasibuan et al., 2022). Regista Klaudia Kaban dkk melakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan dengan menggunakan variabel PDRB, IPM, pengangguran, dan dilakukan pada wilayah Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 (Kaban & Robertus, 2023). Sedangkan pada penelitian ini menganalisis beragam faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel-variabel ekonomi dan sosial, variabel yang dijadikan acuan mencakup PDRB dan IPM variabel pengangguran tidak digunakan. Wilayah penelitiannya dilakukan di Eks Karesidenan Pekalongan terletak di Pulau Jawa dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2020-2024.

Faktor lain yang diduga memengaruhi tingkat kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup



masyarakat berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Tingginya nilai IPM menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Sebaliknya, rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan risiko kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan IPM diharapkan mampu mendorong penurunan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jika IPM suatu wilayah meningkat, maka jumlah penduduk miskin cenderung menurun. (Ginting, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rapika Kesatriani Damanik dkk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dengan menggunakan variabel PDRB dan Jumlah Penduduk di Sumatera Utara dan tidak menggunakan variabel IPM (Damanik et al., 2020). Sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan dengan menggunakan variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan IPM di Eks Karesidenan Pekalongan.

Urgensi penelitian ini yaitu masih tingginya tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan yang menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum berjalan secara optimal. Padahal wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui sektor perdagangan, industri, pertanian, dan jasa. Namun, tingginya angka kemiskinan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diduga memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kemiskinan, tetapi hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan temuan.

Berdasarkan keterangan yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan jika masih ada perbedaan variabel penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan sehingga penulis berminat untuk melanjutkan penelitian mengenai berbagai penyebab yang memengaruhi angka kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Riset ini memanfaatkan data terbaru periode 2020-2024. Judul yang digunakan dalam riset ini yakni **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020-2024.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah yang diambil pada riset ini yakni :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, penelitian ini agar bisa menambah pengetahuan tentang PDRB, Jumlah Penduduk dan IPM terhadap tingkat kemiskinan.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini agar bermanfaat sebagai informasi dalam mengambil keputusan terkait penanganan masalah kemiskinan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, adanya penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan acuan dan referensi ilmiah untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang teori kemiskinan, PDRB, Jumlah Penduduk dan IPM, serta memberikan tinjauan singkat tentang penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian yakni bagian yang menjelaskan secara sistematis perihal pendekatan yang digunakan pada penelitian, jenis data yang dimanfaatkan, cakupan populasi dan teknik penarikan sampel, prosedur atau instrumen dalam pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab tujuan dan permasalahan penelitian.

Bab IV : Bagian Hasil dan Pembahasan memuat penjabaran mengenai profil serta karakteristik umum wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, penyajian data penelitian yang relevan, langkah-langkah dalam proses analisis data, disertai interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis dengan teori maupun temuan penelitian sebelumnya guna memperkuat kesimpulan.

Bab V : Bagian ini mencakup uraian mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data yang sudah dilakukan, kesimpulan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Eks-Karesidenan Pekalongan selama periode 2020–2024. Hasil uji  $t$  memperlihatkan bahwa nilai  $t$  hitung tercatat 0,021612 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel tercatat 2,034515297 ( $0,021612 < 2,034515297$ ), sedangkan hasil nilai signifikansi tercatat 0,9829, yang melebihi batas signifikansi 0,05 ( $0,9829 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_1$  tidak dapat diterima, artinya bahwa PDRB secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di wilayah penelitian.
2. Variabel Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Eks-Karesidenan Pekalongan pada periode 2020–2024. Uji  $t$  memperlihatkan bahwa jumlah nilai  $t$  hitung 0,970205 lebih kecil dibandingkan  $t$  tabel 2,034515297 ( $0,970205 < 2,034515297$ ), sementara nilai signifikansi tercatat 0,3395, yang lebih besar dari 0,05 ( $0,3395 > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak dan mengindikasikan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di wilayah penelitian.
3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan pada periode 2020–2024. Hasil Uji  $t$  memperlihatkan jumlah nilai  $t$  hitung -6,651832, yang nilai absolutnya lebih dari nilai  $t$  tabel 2,034515297. Besarnya nilai signifikansi tercatat 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ).

4. diterima, yang mengindikasikan IPM secara parsial memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di wilayah penelitian.
5. Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Eks-Karesidenan Pekalongan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang berada dibawah 0,05. Artinya secara keseluruhan model bisa dikatakan signifikan secara statistik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dari analisis serta kesimpulan yang telah dijabarkan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah beserta pihak-pihak terkait sebaiknya memperhatikan secara komprehensif berbagai faktor yang berkontribusi terhadap upaya mengurangi kemiskinan seperti memberikan bantuan baik uang maupun perlengkapan sekolah kepada orang-orang miskin yang tidak mampu menyekolahkan anaknya. Pemerintah daerah juga perlu mengoptimalkan perumusan dan pelaksanaan program-program yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dengan pengembangan keterampilan kerja dan perluasan kesempatan kerja produktif. Selain itu pemanfaatan potensi sumber daya alam daerah secara optimal dan berkeadilan juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaannya sekaligus memperoleh manfaat ekonomi secara langsung. Pembangunan serta perbaikan infrastruktur yang memadai, peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan dan pendidikan, serta kebijakan yang mendorong pemerataan distribusi pendapatan juga menjadi

langkah penting guna mencegah terjadinya konsentrasi kesejahteraan pada kelompok tertentu..

2. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemanfaatan potensi dan kapasitas yang dimiliki secara optimal. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan keterlibatan dalam berbagai program pemberdayaan serta kebijakan pengentasan kemiskinan yang dirancang oleh pemerintah. Dukungan dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah menjadi faktor penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel-variabel tambahan yang relevan untuk analisis lebih mendalam. seperti tingkat pengangguran, upah minimum, serta faktor demografis lainnya yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan. Pengayaan variabel tersebut diharapkan dapat memperluas cakupan analisis sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, mendalam, serta mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan kemiskinan.